

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SLB - C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan menyelenggarakan jenjang pendidikan Sekolah Luar Biasa meliputi :
- 1) TK Inklusi
  - 2) SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa)
  - 3) SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa)
  - 4) SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa)
- b. Alamat Sekolah : Jl. A.Yani Km. 20 Landasan Ulin Barat
- Kecamatan : Lianggang / Kode Pos ; 70722
- Kabupaten/Kota : Banjarbaru
- Provinsi : Kalimantan Selatan
- No. Fax : (0511) 4705458
- No. Telpon : ( 0511 ) 4705479
- E – Mail : slbcpembinakasel@gmail.com
- Wibe Site : [www.slbcnpembinakasel.blogspot.com](http://www.slbcnpembinakasel.blogspot.com)
- c. NSS : 1. 11. 15. 01 12 001

- d. Terakreditasi : Nilai Akreditasi = A ( Amat Baik )  
Keputusan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Badan  
Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah ( BAN-S/M) Tanggal : 23  
Nopember 2010
- e. Tipe Sekolah : A / B / C / D / Autis
- f. Tahun Didirikan: : 1 Maret 1991 ( SK Mendikbud No.  
0283/ 0 / 1991 )
- g. Status Tanah : Sertifikat / No. 1708
- h. Luas Tanah : 20.726 Meter<sup>2</sup>
- i. Nama Kepala Sekolah : **H. SULAIMAN KURDI, S.Sos, M.Pd**
- j. Pendidikan Terakhir : S2 / Manajemen Pendidikan
- k. No. SK Kepala UPTD : 821.23/01-03-BKD/2015
- l. Pangkat/Gol.Ruang : Pembina / IV.A

## 2. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Pembina

Sekolah Luar Biasa (SLB) C Negeri Pembina didirikan pada tahun 1991 dan mulai melakukan pendidikan pengajaran pada tahun 1992 SLB-C Negeri Pembina menangani pelayanan pendidikan mulai dari Autis, TKLB sampai dengan SMALB, namun demikian terbuka juga bagi anak-anak TK Normal yaitu sebagai suatu wadah seolah inklusif . ini dilakukan untuk membantu pemerintah menangani berbagai masalah bagi para penyandang disabilitas di Kalimantan Selatan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No.10 tahun 1997 tentang penyandang cacat pasal 25.

Oleh sebab itu SLB-C Negeri Pembina selalu berusaha dalam mengupayakan peningkatan layanan pendidikan bagi warga disekitar wilayah Kalimantan Selatan terhadap warga atau anak yang berkebutuhan khusus, hal ini menuntut SLB-C Negeri Pembina selalu berbenah diri agar dapat menjadikan suatu sekolah percontohan/sebagai pusat pendidikan bagi para ana berkebutuhan khusus di Kalimantan Selatan.

### **3. Visi dan MisiSLB-C Negeri Pembina**

#### **a. Visi**

Terwujudnya peserta didik yang terampil dan beriman & bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

#### **b. Misi**

SLB-C Negeri Pembina mempunyai misi untuk mewujudkan Visi di atas, antara lain :

- 1) Mewujudkan peserta didik yang menguasai bidang akademik sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang menguasai bidang non akademik sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang jujur.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mengembangkan peserta didik yang dapat menguasai kemampuan berhitung sederhana dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Mengembangkan peserta didik yang dapat menguasai kemampuan berbahasa sederhana dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Mengembangkan peserta didik yang memiliki kemampuan di bidang seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 4) Mengembangkan ketrampilan non-akademik peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 5) Mengembangkan perilaku peserta didik yang taat menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- 6) Mengembangkan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar
- 7) Mengembangkan sikap kerjasama antar sesama peserta didik dilingkungan sekolah
- 8) Mengembangkan sikap kejujuran bagi peserta didik dilingkungan masyarakat.

d. Tugas Pokok

Melaksanakan penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, baik Tunagrahita, tuna runguwicara, tuna netra dan

tuna ganda dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB serta melaksanakan pelatihan dan penyegaran bagi tenaga kependidikan.

e. Fungsi

- 1) Mengadakan latihan dan penyegaran bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta menyelenggarakan pendidikan khusus dan layanan khusus.
  - 2) Melaksanakan percontohan penyelenggaraan pendidikan tingkat persiapan TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
  - 3) Mengadakan pemeriksaan psikologi dan sosiologis siswa.
  - 4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa, orang tua dan masyarakat.
  - 5) Membina hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.
  - 6) Mengadakan publikasi yang menyangkut pendidikan Khusus dan layanan khusus.
  - 7) Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga sekolah.
- Melaksanakan manajemen berbasis sekolah

#### 4. Data Kepegawaian (Kepala SLB, Guru, Kasubag, TU, Staff, dan Siswa)

Tabel 4.1 Jumlah Pegawai (Kepala SLB dan Tenaga Guru)

No	Kepala Sekolah/Guru	Jumlah (Kepala SLB & Guru)	Keterangan
1	PNS/CPNS	63	1 orang kepala SLB 62 orang Guru
2	Guru Honorer/GTT	8	8 orang Guru honorer/GTT
Jumlah		71	

Sumber: TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Tata Usaha

No	Kasubag.TU, dan Staff	Jumlah (Kasubag. TU dan Staff)	Keterangan
1	PNS/CPNS	5	1 orang Kasubang.TU 4 orang Staff
2	Honorer/PTT	5	5 orang Staff Honorer/PTT
Jumlah		10	

Sumber: TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel 4.3 Data Siswa SDLB Tahun Ajaran 2014/2015

Tingkat	No	Kelas	Jumlah Rombel/Kelas	Jumlah Siswa di Kelas			Keterangan (Guru/Pengajar)
				L	P	Jlh	
	1	I-B	1	1	1	2	Rahul Mahya, S.Pd
	2	I-C	1	3	-	3	Gesang Waluyojati, S.Pd

Sambungan Tabel 4.3 Data Siswa SDLB Tahun Ajaran 2014/2015

<b>S D L B</b>	3	I-ADHD	1	2	-	2	Amalia Rizky Eko Rustanti, S.Pd
	4	I-AUTIS	1	4	-	4	Faridah Syarifah Fatimah, S.Pd
	5	II-B	1	3	1	4	Trina Isnaini, S.Pd
	6	II-C (satu)	1	4	1	5	Mulyati, S.Pd
	7	II-C (dua)	1	6	-	6	Gusti Ernawati, S.Pd
	8	II-AUTIS	1	3	-	3	Rina Astuti, S.Pd (honoror)
	9	III-B	1	2	-	2	Hari Sungkono, S.Pd
	10	III-C (satu)	1	6	2	8	Efi Sri Sudarni, S.Pd
	11	III-C (dua)	1	5	1	6	Mardiyana, S.Pd
	12	III-C (tiga)	1	5	-	5	Misraudah, S.Pd
	13	III-C (empat)	1	3	1	4	Rahma Daniah, S.Pd
	14	III-D/C (lima)	1	3	2	5	Liza Rafrihya Nasution, S.Pd
	15	III-AUTIS	1	2	-	2	Wita Fajariah, S.Pd (guru honoror)
	16	IV-B (satu)	1	2	2	4	Nur Rinawati, S.Pd
	17	IV-B (dua)	1	3	-	3	Muljani, S.Pd
	18	IV-C (satu)	1	2	3	5	Ratna Djuwita Rini, S.Pd
	19	IV-C (dua)	1	3	2	5	Siti Cristanti, S.Pd

Lanjutan Tabel 4.3

S D L B	20	IV-C (tiga)	1	4	3	7	Aulia Hafsarina, S.Pd
	21	IV-C AUTIS	1	1	-	1	Siti Hotimah, S.Pd
	22	V-B	1	3	1	4	Drs. Budi Sanyoto
	23	V-C (satu)	1	7	-	7	Edy Prayatno, S.Pd
	24	V-C (dua)	1	4	1	5	Drs. Muqorobin
	25	V-C AUTIS	1	2	-	2	Nanik Wijayanti, SE, S.Pd (guru honoror)
	26	VI-B	1	-	2	2	Betya Sahara, S.Pd
	27	VI-C (satu)	1	5	1	6	Sanyata, S.Pd
	28	VI-C (dua)	1	3	5	8	Sihadi, M.Pd
	29	VI-C (tiga)	1	5	1	6	Haryuni, ,Pd
	30	VI-C (empat)	1	4	2	6	Wardaningsi h
	31	VI-AUTIS	1	1	-	1S	Siti Hotimah, S.Pd
		Guru Bid. Studi Penjas					Irfan Stiyon Noor, S.Pd
		Guru Bid. Studi Agama					Sri Wahyuni, S.Pd.I
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>101</b>	<b>32</b>	<b>133</b>		

Sumber: TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

a. Keterangan Guru SDLB

- 1) Rahul Mahya, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 2) Gesang Waluyojati, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 3) Amalia Rizky Eko Rustanti, S.Pd : Guru Kelas SDLB



- 4) Faridah Syarifah Fatimah, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 5) Trina Isnaini, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 6) Mulyati, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 7) Gusti Ernawati, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 8) Rina Astuti, S.Pd (honoror) : Guru Kelas SDLB
- 9) Hari Sungkono, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 10) Efi Sri Sudarni, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 11) Mardiyana, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 12) Misraudah, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 13) Rahma Daniah, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 14) Liza Rafrihya Nasution, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 15) Wita Fajariah, S.Pd (guru honoror) : Guru Kelas SDLB
- 16) Nur Rinawati, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 17) Muljani, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 18) Ratna Djuwita Rini, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 19) Siti Cristanti, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 20) Aulia Hafsarina. S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 21) Siti Hotimah, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 22) Drs. Budi Sanyoto : Guru Kelas SDLB
- 23) Edy Prayatno, S.Pd : Guru Kelas SDLB
- 24) Drs. Muqorobin : Guru Kelas SDLB
- 25) Nanik Wijayanti, SE, S.Pd (guru honoror) : Guru Kelas SDLB
- 26) Betya Sahara, S.Pd : Guru Kelas SDLB

27) Sanyata, S.Pd	: Guru Kelas SDLB
28) Sihadi, M.Pd	: Guru Kelas SDLB
29) Haryuni, ,Pd	:Guru Kelas SDLB
30) Wardaningsih	:Guru Kelas SDLB
31) Siti Hotimah, S.Pd	: Guru Kelas SDLB
32) Irfan Stiyan Noor, S.Pd	: Guru Bidang Studi
Penjaskes	
33) Sri Wahyuni, S.Pd.I	: Guru Bidang Studi
Agama	

## 5. Sarana Penunjang

Tabel 4.4 Sarana Penunjang pada Ruangan

No	Jenis ruangan	Kondisi				Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Ruang Kelas:					
	TK Inklusi	2	1	-	3	
	SDLB	10	2	-	12	
	SMPLB	4	1	-	5	
	SMALB	2	-	-	2	
2	Ruang Kepala Sekolah		1	-	1	
3	Ruang Guru		1	-	1	
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-	2	
5	Ruang Orientasi & Mobilitas	-	-	-	-	
6	Ruang Bina Wicara	-	-	-	-	
7	R. Bina Persepsi Bunyi & Irama	-	1	-	1	
8	Ruang Bina Diri	-	1	-	1	
9	Ruang Bina Diri & Bina Gerak	-	-	-	-	

Lanjutan Tabel 4.4

10	Ruang Bina Pribadi & Sosial	-	-	-	-	
11	Ruang Keterampilan	1	-	-	1	
12	Ruang Konseling/Asesment	-	1	-	1	
13	Ruang Terapi	-	-	-	-	
14	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1	
15	Ruang Bengkel Kerja	-	6	-	6	
16	Ruang Komputer	1	-	-	1	
17	Tempat Ibadah	1	-	-	1	
18	Ruang Kesehatan (UKS)	-	1	-	1	
19	Kamar Mandi/WC Guru	1	2	-	3	
20	Kamar Mandi/WC Siswa	4	2	2	8	
21	Gudang	-	1	-	1	
22	Ruang Sirkulasi/Selasar	1	-	-	1	
22	Tempat Bermain/Olahraga	-	1	-	1	

Sumber: TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel 4.5Infrastruktur

No	Infrastruktur	Ada / Tidak	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	Ada	√	-	-
2	Pagar Samping Belakang	Ada	-	√	-
3	Pagar Belakang	Ada	-	√	-
4	Tiang Bendera	Ada	√	-	-
5	Reservoir/ Menara Air	Ada	-	√	-
6	Bak Sampah Permanen	Ada	-	√	-
7	Saluran Primer	Ada	-	√	-
8	Papan Nama	Ada	-	√	-
9	Drainase (Saluran Air)	Belum Semua	-	√	-
10	Lapangan Badminton	Belum Punya	-	-	-
11	Lapangan Volly	Ada	-	√	-
12	Lapangan Basket	Ada	-	√	-
13	Meja Tennis Meja	Ada	√	-	-
14	Alat Olahraga Penjaskes	Ada	-	√	-
15	Akses Jalan	Ada	√	-	-

Sumber: TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel 4.6 Gedung Penunjang Sarana Pendidikan

No	Jenis	Jumlah	Milik			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Aula	2	1	1	-	
2	Wisma Bertingkat	1	-	1	-	
3	Wisma	10	5	5	-	
4	Pendopo/ Ruang Terbuka	1	-	1	-	
5	Toko SLB	1	-	1	-	
6	Asrama	1	-	1	-	
7	Musholla	1	1	-	-	
8	Dapur	2	1	1	-	

Sumber: TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel 4.7 Jumlah Perlengkapan Sekolah Menurut Kondisi

Kondisi	Meja		Kursi		Lemari	Papan Tulis	Komputer (PC)	Komputer (Laptop)
	Siswa	KS/Guru/TU	Siswa	KS/Guru/TU				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Baik	85	40	80	40	20	21	10	8
Rusak	60	30	60	30	28	34	3	2

Sumber: TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel 4.8 Sumber Air Bersih

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan Pompa Listrik	-	√	-
2	Sumur tanpa Pompa Listrik	√	-	-
3	Tadah Hujan	-	-	-
4	PDAM	√	√	

Sumber: TU UPT SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel 4.9 Sumber PLN dari : PLN 66.000 Watt (Meter 1 buah)

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Lampu TL	220	√	-	√	-	-
2	Lampu Pijar	63	√	-	√	-	-
3	Stop Kontak	100	√	-	√	-	-
4	Instalasi Listrik	Ada	√	-	√	-	-
5	Diesel	2	√	-	1	1	-

Sumber: TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel 4.10 Alat Mesin Kantor

No	Jenis Alat	Jlh	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tdk	Jarang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Mesin Ketik	2	-	-	√	-	1	1
2	Filling Cabinet	4	√	-	-	4	-	-
3	Mesin Rumput	1	√	-	-	-	-	1
4	Mesin Fotocopy	3	√	-	-	-	1	1

Sumber: TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

## **B. Penyajian Data**

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang strategi guru dalam mengajarkan Baca Tulis Alquran (BTA) terhadap anak Tunarungu yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SDLB (SLB-C Negeri Pembina), yang akan disajikan dalam bentuk uraian.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang strategi guru dalam mengajarkan Baca Tulis Alquran (BTA) terhadap anak Tunarungu yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SDLB (SLB-C Negeri Pembina) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru dalam Mengajarkan Baca Tulis Alquran Terhadap Anak Tunarungu di SDLB (SLB-C Negeri Pembina Provisi Kalimantan Selatan)**

#### **a. Perencanaan Strategi dalam Mengajarkan Baca Tulis Alquran**

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan oleh guru setiap kali sebelum memulai pembelajaran, setiap guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran yang disajikan terdiri dari Program Semester, Program tahunan, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).

Akan tetapi, perencanaan yang guru siapkan di sini bukan hanya dalam segi perangkat pembelajaran saja, namun guru juga harus

mempersiapkan perencanaan mental serta pikiran yang jernih dan semangat yang tinggi untuk mengajar anak yang berkebutuhan khusus ini, agar dapat membangun lingkungan belajar yang produktif, serta mampu menyakinkan peserta didik agar mau terlibat secara penuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi, Ibu Sri Wahyuni, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam mempunyai perangkat dalam pembelajaran seperti Buku Pendidikan Agama Islam, Buku Panduan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah, Program Semester, Program Tahunan, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, buku Pendidikan Agama Islam yang guru gunakan diperuntukkan hanya untuk anak yang berkebutuhan khusus, tanpa ada yang khusus untuk anak tunarungu, dan dalam mengajarkan Baca Tulis Alquran guru mengkolaborasikan antara buku Pendidikan Agama Islam yang guru pegang dengan materi Baca Tulis Alquran (buku panduan membaca dan menulis huruf hijaiyah).

Dari hasil wawancara dengan ibu SriWahyuni, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa beliau jarang menggunakan perangkat pembelajaran di setiap kali mengajar, karena pada dasarnya perangkat pembelajaran yang dibuat bertujuan hanya untuk anak berkebutuhan khusus, tidak dikhususkan untuk anak tunarungu. Maka dari itu, disetiap kali ingin mengajar guru selalu melihat keadaan siswa dan waktu yang tersedia.

#### b. Pelaksanaan Strategi dalam Mengajarkan Baca Tulis Alquran

Di dalam pembelajaran tentunya tidak pernah lepas dari yang namanya strategi. Sebagai seorang guru, sudah pasti mempunyai banyak trik agar pembelajaran berlangsung dengan lancar dan dapat difahami oleh siswa. Dalam

hal ini, strategi dalam pengajaran anak normal dan anak yang berkebutuhan khusus tentunya berbeda. Terlebih lagi terhadap anak yang mempunyai disabilitas dalam pendengaran(Tunarungu), selain strategi atau teknik yang dimiliki guru untuk mengajarkan anak ini, guru juga harus menguasai bahasa-bahasa isyarat yang diajarkan, dan tidak lepas dari kontak mata serta gerak bibir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru Pendidikan Agama Islam di SDLB ini dalam mengajarkan baca tulis Alquran beliau selalu mengkolaborasikannya dengan materi pendidikan Agama Islam dengan, dan buku panduan belajar yang guru gunakan yaitu buku Pandai Membaca dan Menulis Hijaiyah Sambung. Karena disabilitas yang mereka miliki menjadi suatu hambatan dalam pendidikan mereka. Namun, tidak menurunkan semangat mereka dalam mengejar pendidikan. Maka sebagai guru, Ibu Sri Wahyuni selalu siap serta semangat untuk mengajar anak-anak. Karena anak yang beliau ajarkan adalah anak Tunarungu, maka beliau menggunakan strategi *Learning By Doing* dan Pengulangan.

Yang dimaksud dengan Strategi *Learning By Doing* disini ialah dimana guru memberikan praktek terlebih dahulu kepada anak sebelum memberikan materi, karena strategi ini sangat cocok untuk anak Tunarungu. Selain kesulitan di dalam komunikasi, anak juga terkadang lemah dalam ingatan, sehingga guru mempraktekan apa yang diajarkan terlebih dahulu sebelum memulai memberikan materi terhadap anak. Serta strategi pengulangan dapat menguatkan ingatan anak dalam bacaan yang mereka pelajari, sehingga strategi *learning by doing* dan



pengulangan sangat cocok untuk guru berikan terhadap anak yang berkebutuhan khusus ini, khususnya untuk anak tunarungu.

Dalam hal ini, tentunya strategi *learning by doing* juga akan berperan lebih aktif jika strategi yang biasa di gunakan terhadap anak Tunarungu diikut sertakan dalam pembelajaran ini. Strategi tersebut tidak lepas dari pembelajaran guru, karena pada dasarnya strategi tersebut sudah mencakup dalam strategi *learning by doing*. Seperti strategi kooperatif, individualisasi, modifikasi perilaku, dan ekspositori, mampu mencakup ke dalam strategi *learning by doing* yang di gunakan guru dalam mengajarkan baca tulis Alquran ini.

Materi Baca Tulis Alquran yang guru ajarkan terhadap anak di sini ialah Surah Alfatihah, sehingga gerakan sholatlah yang diberikan guru terhadap anak sebagai bahan praktek. Anak perlu mengenal dan mengingat terlebih dahulu gerakan-gerakan dalam sholat, selalu diulang setiap kali pertemuan sehingga ketika anak sudah mengingat semua gerakannya barulah guru memberikan materi, yaitu dalam surah Alfatihah. Karena menurut guru surah Alfatihah adalah rukun di dalam sholat, sehingga perlu bagi beliau untuk mengenalkan serta mengajarkan surah Alfatihah terlebih dahulu dibandingkan dengan surah-surah yang lain.

Dalam memberikan materi pun, guru perlu tahapan dalam hal ini. Surah Alfatihah yang terdiri dari 7 ayat ini, guru berikan hanya beberapa ayat dulu terhadap anak. Jika ayat yang diberikan oleh guru pendek, maka guru langsung memberikan kepada anak 2-3 ayat sekaligus. Dari 3 ayat itupun guru harus mengulang dalam beberapa kali pertemuan, dan di setiap kali pertemuan guru langsung memberikan praktek kepada anak melalui sholat dhuha guna

memperlancar bacaan dan hafalan mereka dan juga sebagai pembiasaan mereka dalam halnya melaksanakan sholat.

Dalam mengajarkan membaca, guru mengenalkan kepada anak huruf vokal (a-i-u-e-o) diawal pembelajaran, kemudian guru mengasah bunyi dari anak tunarungu dengan cara dilatih secara berulang-ulang. Dalam melatih vokalnya ini kebanyakan anak kesulitan dalam mengucapkan huruf “e” karena huruf ini hampir serupa bunyinya dengan huruf ”i”. Satu tahun sebelum anak mulai lancar dengan vokalnya (siswa masih duduk di kelas 4), guru sudah mengajarkan bacaan Alquran huruf per huruf (Imla) terlebih dahulu dengan menggunakan strategi Card Short, agar membantu siswa mengenal dan mengingat huruf-huruf hijaiyah. Barulah setelah anak mengenal huruf hijaiyah guru mengajarkan membaca ayat Alquran yaitu surah Alfatihah.

Berdasarkan hasil observasi, guru mengajarkan bacaan Alquran melalui gerak bibir, kontak mata serta bahasa isyarat. Misalnya pada ayat satu guru menggunakan jari dengan menunjukkan angka satu agar anak mengerti dan ingat apa yang dimaksud oleh guru, jika anak lupa maka guru juga menggunakan gerak bibir agar anak mengikuti apa yang diucapkan oleh guru. Namun, jika anak sama sekali tidak ingat dengan bacaan Alfatihahnya maka guru tidak memaksakannya, malah guru memberikan penguatan terhadap anak, agar anak tidak down dalam belajar, karena ada sebagian anak yang juga cepat down dalam halnya belajar.

Kemudian dalam halnya menulis siswa tunarungu tidak pernah ada kendali, tulisan mereka pun bagus, namun bukan berarti di dalam menulis mereka tidak dibimbing. Mereka juga perlu bimbingan di dalam menulis, terutama di

dalam menulis huruf hijaiyah. Sebelum mereka lancar dan bagus dalam menulis huruf-huruf Alquran (hijaiyah) tentunya mereka belajar khat. Mengenal huruf-huruf terlebih dahulu dan menulis secara bertahap. Namun berhubung mereka sudah beranjak di kelas V dan VI tentunya dalam menulis huruf-huruf Alquran tersebut semakin baik dan bagus, namun tetap saja masih dalam bimbingan guru. Maka dari itu disetiap kali guru ingin menulis sebuah ayat, di papan tulis harus diberi garis seperti halnya di dalam buku, agar siswa menulis tidak keluar dari garis. Karena, siswa bisa saja kebingungan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah. Contohnya saja antara huruf  $\text{ﺍ}$  dan  $\text{ﺃ}$  adalah huruf yang hampir sama bagi siswa. Dan sebagai guru sesekali guru melihat tulisan siswa, dan berbicara melalui bahasa isyarat untuk memberitahu bagaimana menulis huruf hijaiyah yang benar.

Dalam memberikan tugas menulis guru selalu mengaitkan dengan surah Alfatihah yang guru ajarkan. Misalnya guru memerintahkan untuk menulis surah Alfatihah ayat 1-3, disini tentu saja huruf latin yang anak tulis karena untuk menulis huruf hijaiyah mereka perlu bimbingan dan bingung untuk menuangkan hafalan mereka ke dalam tulisan huruf hijaiyah, dalam tulisan latin pun mereka bingung, apalagi hijaiyah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, selain menuangkan ingatan anak terhadap bacaan mereka melalui sholat Dhuha, guru juga melakukan pembiasaan terhadap anak sebelum masuk ke kelas untuk menghafal/mengingat surah Alfatihah yang diajarkan oleh guru, guna untuk melancarkan pengucapan anak.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru Dalam Mengajarkan Baca Tulis Alquran Terhadap Anak Tunarungu di SDLB (SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan)**

### **a. Faktor Guru**

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru; Latar belakang pendidikan guru tentu akan sangat mempengaruhi dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar. Terutama untuk mengajar anak yang berkebutuhan khusus, tentu saja guru juga harus mempunyai latar belakang pendidikan luar biasa.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Sri Wahyuni, S.Pd.I hanyalah lulusan S1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah, tanpa menyangang Pendidikan Luar Biasa. Beliau berkata “ Guru Agama harus siap ditempatkan di mana saja, sekalipun ditempatkan di Sekolah Luar Biasa, guru tidak perlu menyangang Pendidikan Luar Biasa. Lain halnya dengan guru lainnya contohnya saja guru Matematika, jika mereka mengajar di Sekolah Luar Biasa maka mereka harus dikuliahkan lagi agar mereka berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa. Dengan diterima di sekolah ini, saya merasa ini adalah jalan yang diberikan oleh Tuhan untuk membuat saya selalu bersyukur dengan kesempurnaan diri dan dengan apa yang telah diberi dan dimiliki”,<sup>47</sup> begitu kata ibu Sri Wahyuni.

Walau guru tidak berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa, namun guru juga sering mengikuti pelatihan cara mengajar anak yang berkebutuhan khusus,

---

<sup>47</sup> Sri Wahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 17 November 2015

tentunya juga bagaimana cara memahami psikologi, perkembangan serta hambatan anak. Dan dalam pelatihan ini, belum ada pelatihan khusus untuk anak Tunarungu, sehingga bahasa isyarat untuk anak Tunarungu yang guru gunakan belajar dari buku, Kitab Isyarat, serta belajar dari bahasa mereka sehari-hari. Selain bahasa isyarat, beliau juga lebih menekankan ke gerakan bibir dan kontak mata langsung dengan anak.

Ibu Sri Wahyuni, S.Pd.I mengajar di SDLB (UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan) baru 1 tahun 9 bulan. Beliau di terima pada bulan Februari, dan mulai mengajar pada bulan Maret 2014. Namun, sebelum mengajar di SDLB beliau mempunyai pengalaman mengajar selama 4 tahun setengah di SMA Islami Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru.

Menurut Ibu Sri wahyuni, bahwa strategi ialah “Merupakan suatu umum pola pembelajaran siswa yang tersusun secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, psikologi, didaktik, dan komunikasi dengan mengintegrasikan struktur (urutan langkah pembelajaran) pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengelolaan kelas, evaluasi, waktu yang diperlukan agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien. Strategi terkait dengan kebijaksanaan guru dalam memilih pendekatan, metode, teknik pembelajaran, dan model pembelajaran”.

#### b. Faktor Siswa

Selain faktor guru di atas faktor siswa tentu juga akan memengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran. Seperti dalam halnya minat siswa, serta kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam halnya minat siswa di sini bagus, mereka juga antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal itu dapat dilihat ketika guru melakukan pengulangan pelajaran terhadap anak, sehingga menjadi pembiasaan dan tanpa disuruh anak langsung menuju ke Musholla untuk melakukan sholat Dhuha guna memperlancar bacaan mereka dan menguatkan ingatan mereka.

Dilihat dari minat siswa saja bagus, tentunya kemampuan siswa dalam pelajaran juga bagus. Terlihat ketika penulis melakukan observasi di kelas beberapa anak sudah mampu mengingat dengan bagus bacaan Alfatihah serta mereka mampu menuangkan hafalan mereka ke dalam tulisan, walau beberapa ayat namun itu sudah melebihi dari cukup. Kemampuan siswa berbanding lurus dengan kemauan, optimalisasi panca indera dan kehadiran mereka di kelas.

Tanpa kemauan dari anak untuk belajar, tidak mungkin anak akan bisa memahami suatu pelajaran. Anak berkebutuhan khusus (anak Tunarungu) tentu berbeda dengan anak normal lainnya, jika kemauan anak normal dalam halnya belajar tentu masih bisa diatasi, namun tidak dengan anak tunarungu. Karena jika kemauan siswa terhadap belajar sangat minim maka prestasi yang diraih siswa tentu akan menurun sehingga siswa harus mengulang pelajaran, namun yang penulis lihat dan guru PAI katakan bahwa kemauan anak terhadap belajar di sini tinggi, semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga mungkin hanya sebagian siswa saja yang harus mengulang dalam pelajaran karena kurangnya kemauan dalam belajar.

Panca indera bagi anak berkebutuhan sangat berpengaruh dalam kemampuan siswa, karena kedisabilitas yang mereka miliki tentu akan sedikit

menghambat dalam pembelajaran. Seperti hasil observasi yang penulis lakukan, mereka (anak Tunarungu) selalu menggunakan mata mereka untuk melihat gerak bibir serta bahasa isyarat yang dilakukan oleh guru guna untuk memahami pelajaran yang di ajarkan.

Kehadiran anak adalah salah satu kesuksesan siswa dalam mengikuti pelajaran. Jelas terlihat perbedaan antara anak yang sering turun dibandingkan dengan anak yang jarang turun. Dalam seminggu pertemuan yang hanya dua kali dilakukan tentu akan kurang bahan ajar yang diterima, jadi hanya kehadiran siswa lah yang menentukan kemampuan siswa. Dari hasil observasi yang penulis lakukan siswa yang jarang turun terlihat dari hafalan atau ingatan mereka tentang surah Alfatihah itu. Tidak hanya tentang pelajaran, terkadang bahasa isyarat yang digunakan oleh guru disekolah pun anak lupa sehingga untuk berinteraksi guru harus tetap mengucapkan dan memperagakan bahasa isyarat sampai siswa faham apa yang dimaksud oleh guru. (Hasil dari kemampuan siswa dapat dilihat di lampiran)

#### c. Faktor Fasilitas dan Waktu

Fasilitas yang dimaksud di sini ialah suatu yang dapat melancarkannya pembelajaran seperti bahan ajar yang digunakan oleh guru, seperti buku pegangan dan lain sebagainya. Sedangkan waktu ialah berapa kali pertemuan yang guru lakukan terhadap anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini atau dalam mengajarkan baca tulis Alquran ini.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumenter, bahwa bahan ajar yang digunakan guru untuk menghadapi anak tunarungu berkolaborasi. Dimana guru

tidak hanya menggunakan buku panduan Pendidikan Agama Islam yang umum, karena guru mengajarkan baca tulis maka guru menggunakan buku mewarna atau buku pandai membaca dan menulis hijaiyah sambung untuk anak tunarungu ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, media guru dalam mengajarkan baca tulis alquran tidak banyak. Karena cara guru mengajarkan baca tulis Alquran ini dengan langsung mempraktekan gerak sholat, maka media yang diberikan kepada anak adalah poster, atau puzzle. Dan terkadang guru juga menunjukkan gambar di laptop, berhubung LCD di sekolah lagi rusak maka guru hanya menunjukkan langsung gambar di Laptop. Karena kelas mereka kecil dan jumlah siswa yang sedikit maka tidak masalah jika tanpa menggunakan LCD.

Sedangkan waktu yang dimiliki guru untuk mengajarkan anak tentunya menurut guru kurang, namun sebagai guru, beliau harus bisa membagi waktu agar guru dapat menjalankan strategi dengan lancar. Jika pertemuan hanya 1x (35 x 1 pertemuan) maka guru hanya bisa melakukan praktek kepada siswa tanpa sempat memberikan materi. Namun, dalam 1x pertemuan ini guru langsung menilai kemampuan siswa dalam halnya bacaan mereka dan ingatan mereka dalam surah Alfatihah. Guru berharap walau dengan waktu yang terbatas, apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah siswa mampu mengaplikasikannya di rumah.

#### d. Faktor Lingkungan

Dalam hal ini, lingkungan siswa sangatlah berpengaruh. Misalnya jumlah anak di dalam kelas, jika anak banyak tentu guru harus bisa mengatur waktu agar strategi pembelajaran dapat terlaksanan dengan baik. Namun, berhubung mereka anak yang berkebutuhan khusus, seperti yang penulis lihat di dalam kelas hanya



ada beberapa siswa, dan mereka tidak mencapai sampai 10 orang. Di kelas V B-1 terdapat 4 orang, V B-2 terdapat 3 orang dan VI B terdapat 3 orang. Namun, untuk mempercepat pelajaran ada di satu pertemuan dalam satu minggu guru menggabungkan kelas antar kelas V B dan VI B, sehingga semua siswa terkumpul menjadi satu kelas. Itu pun terkadang ada saja siswa yang tidak hadir, namun keefektifan terlihat ketika guru mengajarkan, siswa pun bersemangat dengan bertambahnya teman di dalam kelas.

Interaksi antara guru dan anak murid sangat terlihat kedekatannya, antara siswa dan siswa pun juga sama. Hanya saja terbatas di komunikasi, namun antara siswa dengan siswa mereka tetap asik dengan bahasa yang mereka fahami sendiri, walau terkadang guru tidak faham dengan apa yang dibicarakan mereka, guru tetap tersenyum dan ikut bahagia dengan candaan mereka. Karena, bahasa yang digunakan guru dan anak murid berbeda, dimana anak murid lebih menggunakan bahasa isyarat mereka sehari-hari, dan guru menggunakan bahasa isyarat yang ada di buku, namun juga memahami dan belajar dari bahasa isyarat anak murid.

Selain faktor di atas, keadaan suasana sekitar kelas juga mempengaruhi dalam pembelajaran anak. Suasana yang aman, tenang, rapi, bersih, indah tentu menunjang semangat belajar anak-anak. Meskipun sebagian besar dari mereka tidak mendengar, namun situasi seperti adanya kegaduhan dan lain sebagainya mengubah fokus mereka, selain itu mimik mereka pun juga bisa berubah menjadi ketakutan, terancam, dan mereka bisa menjadi orang yang hypersensitif.

### **C. Analisis Data**

Setelah penyajian data yang penulis lakukan di atas maka berikutnya penulis akan melakukan analisis data.

## **1. Strategi Guru Dalam Mengajarkan Baca Tulis Alquran Terhadap Anak Tunarungu di SDLB (SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan)**

### **a. Perencanaan Strategi dalam Mengajarkan Baca Tulis Alquran**

Perencanaan dapat diartikan sebagai persiapan tertulis yang harus dimiliki oleh setiap guru, seperti Program Semester, Program Tahunan, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau disebut juga sebagai perangkat pembelajaran. Selain itu, juga guru harus mempersiapkan perencanaan mental serta pikiran yang jernih dan semangat yang tinggi untuk mengajar anak yang berkebutuhan khusus ini, agar dapat membangun lingkungan belajar yang produktif, serta mampu menyakinkan peserta didik agar mau terlibat secara penuh dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, guru jarang menggunakan perangkat pembelajaran, karena menurut hasil wawancara guru lebih memilih untuk mengikuti keadaan siswa, bagaimana mood siswa untuk belajar dan tentunya waktu yang tersedia.

### **b. Pelaksanaan Strategi dalam Mengajarkan Baca Tulis Alquran**

Strategi adalah rencana atau teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal.

Strategi yang guru gunakan dalam mengajarkan baca tulis Alquran terhadap anak tunarungu di sini yaitu strategi Learning By Doing dan Pengulangan. Learning by doing (pembelajaran dengan berbuat) ialah pembelajaran akan efektif jika kegiatan belajar itu diarahkan pada upaya bagi individu untuk dapat bekerja, melakukan tugas-tugas pekerjaan dalam pekerjaan tertentu. Sedangkan Pengulangan ialah mengulang materi yang telah lalu.

Namun, strategi learning by doing yang guru maksudkan di sini ialah, guru lebih menitikberatkan kepada memberikan paraktek terlebih dahulu, hingga siswa mengenal dan memahami praktek yang guru berikan, kemudian guru memberikan materi yang berhubungan dengan praktek tersebut. Dan pengulangan pun selalu guru gunakan guna untuk memperkuat ingatan anak atas apa yang telah diajarkan, dan menjadi suatu pembiasaan bagi anak atas praktek dan materi yang guru gunakan.

Berdasarkan hasil dokumenter bahan ajar yang guru gunakan dalam mengajarkan baca tulis Alquran yaitu buku panduan membaca dan menulis huruf Hijaiyah, di kolaborasikan dengan buku Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran baca tulis Alquran ini guru lakukan di kelas V B dan VI B.

Di dalam mengajarkan membaca maupun menulis, anak perlu bimbingan, serta penguatan dari guru. Karena jika tidak maka anak akan cepat down dalam belajar, jika anak down maka pelajaran yang anak murid terima akan cepat lupa.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru Dalam Mengajarka Baca Tulis Alquran Terhadap Anak Tunarungu**

a. Faktor Guru

Faktor guru tentunya sangat mempengaruhi dalam prosesnya penerapan strategi pembelajaran. Diantara faktor guru yaitu; Latar belakang guru, ibu Sri Wahyuni hanyalah lulusan S1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tanpa menyangang Pendidikan Luar Biasa.

Namun karena beliau mengajar di Sekolah Luar Biasa, maka seringkali beliau mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan. Tentang bagaimana cara mengajar anak yang berkebutuhan khusus, tentunya juga bagaimana cara memahami psikologi, perkembangan serta hambatan anak. Namun, dari pelatihan yang guru ikuti belum ada pelatihan khusus untuk anak Tunarungu, sehingga guru belajar bahasa isyarat hanya dari buku isyarat, dan belajar dari bahasa mereka sehari-hari. Selain bahasa, guru juga lebih menekankan ke gerakan bibir dan kontak mata jika ingin berinteraksi kepada anak.

Berdasarkan penyajian data pengalaman mengajar guru, Ibu Sri Wahyuni pernah mengajar selama 4 tahun setengah di SMA Islami Terpadu Qardhan Hasanah, dan baru 1 tahun 9 bulan mengajar di SDLB ini.

Dan berdasarkan hasil data di atas, dapat dilihat bahwa guru cukup menguasai dan mengerti tentang strategi. Sehingga dapat mendukung kelancaran jalannya proses pembelajaran.

b. Faktor Siswa

Selain faktor guru di atas faktor siswa juga merupakan salah satu yang mempengaruhi dalam proses penerapan strategi. Seperti minat dan kemampuan siswa.

Seperti hasil wawancara dengan guru yang mengajar anak tunarungu, bahwa minat siswa di sini bagus dan sangat antusias, mereka bersemangat dalam mengikuti pelajaran ini. Serta kemampuan siswa juga bagus, namun kemampuan siswa berbanding dengan kemauan, optimalisasi panca indera siswa, juga kehadiran anak di dalam kelas. Kemampuan siswa juga terlihat dari hasil Ujian yang diberikan oleh guru.

#### c. Faktor Fasilitas dan Waktu

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, bahwa buku yang guru gunakan di sini ialah buku Pendidikan Agama Islam di kaloborasikan dengan buku pandai Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah. Karena guru mengajar baca tulis Alquran ini dengan langsung memperagakan dengan sholat, maka media yang guru gunakan di sini ialah puzzle atau poster. Terkadang guru juga menunjukkan gambar yang ada di laptop tanpa menggunakan LCD, karena LCD yang ada di sekolah lagi ada kerusakan.

Sedangkan faktor waktu yang tersedia berdasarkan penyajian data di atas, bahwa waktu yang tersedia kurang untuk mengajarkan terhadap anak tunarungu ini. Karena pertemuan guru terhadap anak di kelas V B dalam satu minggu hanya 2 kali pertemuan, dan untuk kelas VI B 3 kali pertemuan. Semua itu sangat minim untuk mengajarkan, apalagi jika 1x pertemuan hanya 35 menit, maka guru

langsung membawa anak menuju musholla untuk melakukan praktek. Jika sempat memberikan materi maka guru memberikan materi, namun jika tidak guru hanya bisa memberikan praktek atau tugas rumah.

#### d. Faktor Lingkungan

Selain faktor-faktor di atas, faktor lingkungan juga mempengaruhi dalam proses penerapan strategi. Dimana, jika kelas bersih, rapi, tentu guru dan anak murid akan lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Selain itu juga, bagi mereka anak tunarungu, kebisingan yang terjadi di sekitar akan membuat mereka menjadi takut, dan menjadi hypersensitif.